

Determinan Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1991-2022

Abdul Muis Kaimuddin*

Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan, Ekonomika dan bisnis, Universitas Diponegoro, Indonesia.

*Corresponding author: abdmuiskaimuddin@students.undip.ac.id

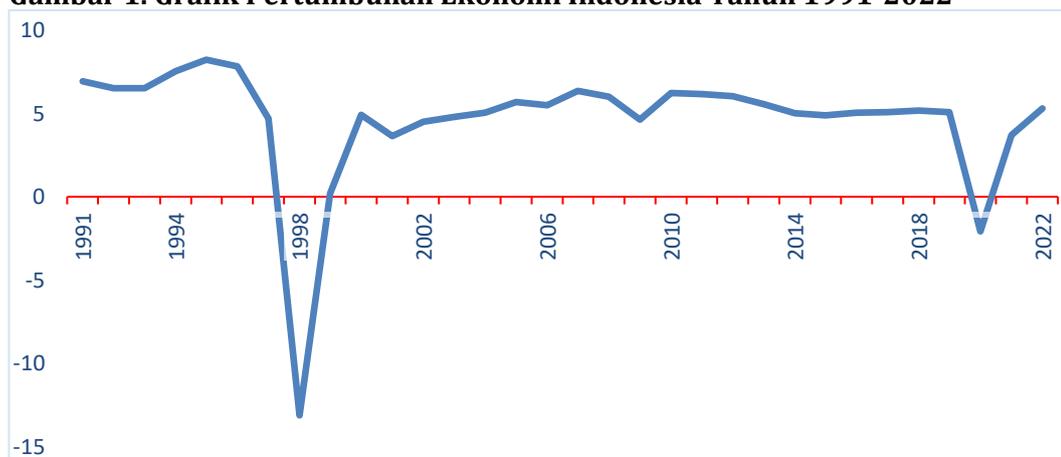
Artikel Info	Abstract
<p><i>Article history:</i> Received November 7, 2023 Revised May 7, 2024 Accepted May 13, 2024 Available online May 18, 2024</p>	<p><i>The study aims to examine the effect of FDI, inflation, exports, and unemployment on Indonesia's economic growth from 1991 to 2022. It used the Error Correction Model (ECM). The results showed that FDI, inflation, and exports significantly affect Indonesia's economic growth in the long run. In contrast, FDI and inflation significantly affect Indonesia's economic growth in the short run.</i></p>
<p>Keywords: FDI; Inflation; Export</p>	<p>Abstrak Tujuan dari penelitian adalah untuk melihat pengaruh FDI, inflasi, ekspor, dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia tahun 1991-2022. Penelitian ini menggunakan model Error Correction Model (ECM). Hasil penelitian menunjukkan dalam jangka panjang FDI, inflasi, dan ekspor berpengaruh secara signifikan, sedangkan dalam jangka pendek FDI dan inflasi berpengaruh secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia</p>
<p>JEL Classification: E22; E31; Q27</p>	

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara berkembang yang memiliki sumber daya alam melimpah dan populasi terbanyak keempat di dunia, memiliki potensi pertumbuhan ekonomi yang baik. Pemerintah terus berupaya melalui strategi kebijakan untuk memaksimalkan pertumbuhan ekonomi Indonesia

Keberhasilan perekonomian dan pembangunan suatu negara dapat dilihat dari pertumbuhan ekonomi negara tersebut. Pertumbuhan ekonomi dapat dikatakan sebagai aktivitas kegiatan ekonomi yang meningkatkan produksi barang dan jasa di suatu wilayah. Semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu negara, maka semakin tinggi juga tingkat kesejahteraan masyarakat (Hodijah & Angelina, 2021).

Gambar 1. Grafik Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 1991-2022



Pada gambar 1 dapat dilihat bahwa pertumbuhan ekonomi Indonesia berfluktuasi selama periode 1991-2022. Selama periode tersebut, pertumbuhan ekonomi tertinggi berada pada tahun 2005 sebesar 8.22%, hal ini dikarenakan pada

tahun tersebut stabilnya perekonomian dan kebijakan yang mempermudah investasi yang masuk ke Indonesia dan inflasi yang terkendali. Sedangkan pertumbuhan ekonomi terendah berada pada tahun 1998 sebesar 13.12%, hal ini dikarenakan terjadinya krisis moneter dan inflasi yang terkendali sebagai akibat dari krisis keuangan yang terjadi di Thailand. Setelah krisis moneter tahun 1998 pertumbuhan ekonomi telah menunjukkan pertumbuhan yang signifikan dan stabil hingga tahun 2020 mengalami penurunan yang cukup besar, yaitu -2.065. Penurunan ini disebabkan oleh covid-19 yang melanda seluruh dunia hingga menyebabkan pelemahan ekonomi dunia.

Globalisasi memberikan efek saling ketergantungan antara negara di dunia. Kerja sama multilateral maupun bilateral adalah aspek yang dapat dilihat dari globalisasi saat ini, yang didasarkan pada dorongan investasi oleh Multinational Corporations-MNC (Manasseh et al., 2023). Dalam teori Harrod Domar yang menekankan pentingnya investasi untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang (Azizah & Khoirul, 2023). Investasi dapat menjadi sumber dana untuk pembangunan ekonomi yang dapat merangsang pertumbuhan ekonomi (Prawira et al., 2017). Penelitian oleh (Pertiwi et al., 2023) yang meneliti terkait pengaruh ekspor, investasi, inflasi, dan pengangguran di Indonesia dengan menggunakan ECM. Dalam jangka hanya inflasi yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan dalam jangka pendek investasi dan inflasi signifikan terhadap pertumbuhan.

Penelitian oleh (Sari, 2023) yang meneliti terkait pengaruh investasi, tenaga kerja, IPM, dan pengeluaran pemerintah terhadap PDRB pulau Jawa dengan menggunakan data panel. Hasilnya menemukan bahwa investasi, tenaga kerja, dan IPM berpengaruh positif dan signifikan. Hasil yang sama oleh penelitian (Chirwa & Odhiambo, 2016) yang meneliti determinan makro ekonomi pertumbuhan ekonomi, menemukan bahwa faktor utama penentu utama pertumbuhan ekonomi di negara berkembang adalah investasi, perdagangan, kebijakan fiskal & moneter, SDM & SDA, demografi, reformasi & geografis, regional, politik & keuangan. Namun untuk negara maju faktor penentu adalah modal fisik, kebijakan fiskal & moneter, SDM, perdagangan, demografi, finansial, dan teknologi. Berdasarkan teori maupun penelitian terdahulu dapat disimpulkan investasi dapat menjadi pendorong pertumbuhan ekonomi.

Selain investasi, faktor lain yang dapat mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah inflasi. Inflasi merupakan kenaikan harga secara umum dan terus-menerus. Dalam teori Keynesian yang terdiri dari Agregat Demand (AD) dan Agregat Suplay (AS), dalam jangka pendek kurva AD dan AS menunjukkan hubungan positif antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi, sedangkan jangka panjang menunjukkan hubungan negatif (Simanungkalit, 2020). Dalam penelitian oleh (Almaya et al., 2021) yang meneliti terkait pengaruh harga minyak dunia, inflasi, dan konsumsi rumah tangga terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. Dengan menggunakan regresi linear berganda, ditemukan bahwa secara simultan maupun parsial harga minyak dunia dan inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dibutuhkan pengendalian laju inflasi.

Perdagangan antar negara dapat memacu pertumbuhan ekonomi, terutama jika ekspor lebih dominan dari impor. Dalam jangka panjang peningkatan ekspor dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui cadangan devisa sebagai efek dari ekspor (Hanifah, 2022) Penelitian oleh (Batrancea et al., 2021) yang menyelidiki determinan pertumbuhan ekonomi di 34 negara di seluruh afrika selama 2001-2019. Dengan pendekatan multimodal data panel, ditemukan pertumbuhan ekonomi secara substansial dipengaruhi oleh ekspor, impor, pembentukan modal bruto, dan tabungan domestik bruto. Hasil yang sama oleh penelitian (Prawira et al., 2017) yang meneliti pengaruh PMA, ekspor, dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia 1998-2017. Dengan menggunakan regresi linear berganda, ditemukan bahwa PMA dan ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi indonesia.

Penelitian oleh (Hodijah & Angelina, 2021) yang meneliti pengaruh ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi tahun 1999-2020. Dengan menggunakan ECM didapatkan hasil dalam jangka panjang ekspor dan impor berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan untuk jangka pendek hanya ekspor yang signifikan.

Pengangguran dapat menjadi tolak ukur pertumbuhan ekonomi, dimana tingginya pengangguran mencerminkan ketidakstabilan perekonomian suatu negara. Dalam penelitian (Aulia et al., 2020) yang meneliti terkait pengaruh inflasi dan pengangguran. Dengan menggunakan regresi berganda didapatkan bahwa pengangguran berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hasil yang sama oleh (Harjunawati & Hendarsih, 2020) yang meneliti terkait pengaruh pengangguran dan inflasi terhadap pertumbuhan ekonomi, didapatkan hasil bahwa pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Relevansi penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pengembangan penelitian. Banyak penelitian yang telah dilakukan terkait pertumbuhan ekonomi, namun penelitian ini berfokus pada variabel FDI, inflasi, ekspor, dan pengangguran, yang mungkin memiliki implikasi berbeda dari penelitian sebelumnya, serta melihat perubahan suatu variabel yang mungkin dapat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dalam konteks ECM. Tujuan dari penelitian adalah untuk melihat pengaruh antara FDI, inflasi, ekspor, dan pengangguran terhadap pertumbuhan ekonomi dengan ECM.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah kuantitatif, dengan menggunakan data sekunder periode 1991-2022. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah time series yang didapatkan dari World Development Indicator (WDI)

Tabel 1. Definisi Variabel

Variabel	Definisi	Sumber
PDB	Pertumbuhan ekonomi adalah variabel dependen. Data yang digunakan adalah pertumbuhan PDB tahunan dalam (%)	WDI (2023)
FDI	FDI net inflows (% dari PDB)	WDI (2023)
Inflasi	Inflasi, harga konsumen (tahunan %)	WDI (2023)
Ekspor	Ekspor barang dan jasa (% dari PDB)	WDI (2023)

Pengangguran	Data pengangguran yang digunakan adalah WDI (2023) pengangguran total (% dari total angkatan kerja) estimasi model ILO
--------------	--

Model alat analisis yang digunakan adalah Error Corection Model (ECM). Data yang tidak stasioner pada tingkat level dapat diperkirakan memiliki hubungan dalam jangka panjang. Persamaan model sebagai berikut:

$$PDB_t = f (FDI_t, INF_t, X_t, U_t) \dots\dots\dots(1)$$

Model di atas dapat dijabarkan ke model jangka panjang:

$$PDB_t = \beta_0 + \beta_1 FDI_t + \beta_2 INF_t + \beta_3 X_t + \beta_4 U_t + u \dots\dots\dots(2)$$

Model umum ECM:

$$\Delta Y_t = \alpha_0 + \alpha_1 \Delta X_{t-1} + \alpha_2 ECT_{t-1} + e_t \dots\dots\dots(3)$$

Model di atas dapat intepretasikan untuk jangka pendek:

$$\Delta PDB_t = \alpha_0 + \alpha_1 \Delta FDI_t + \alpha_2 \Delta INF_t + \alpha_3 \Delta X_t + \alpha_4 \Delta U_t + \alpha_5 ECT_{t-1} + u_t \dots\dots\dots(4)$$

Dimana β adalah koefisien dari jangka panjang, α adalah koefisien dari jangka pendek, Δ adalah perubahan pada variabel, Δ adalah residual dari persamaan (2), t adalah waktu.

Karena menggunakan data time series yang memiliki frekuensi tinggi, maka dilakukan beberapa pengujian. Uji stasioner, uji kointegrasi, uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, uji multikolineritas, uji t dan F.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Stasioner

Tabel 2. Hasil Uji Stasioner

Variabel	Level	Prob	First difference	Prob
FDI	-2.178	0.21	-5.273***	0.00
INFLASI	-4.385	0.00	-6.691***	0.00
EKSPOR	-1.551	0.49	-8.210***	0.00
PENGANGGURAN	-1.455	0.54	-4.756***	0.00
PDB	-4.034***	0.00	-5.632***	0.00

Keterangan: (*, **, ***) menunjukkan signifikan pada= 1%, 5%, 10%

Berdasarkan tabel 1 didapatkan hasil pada tingkat level hanya PDB yang stasioner, sedangkan pada tingkat first differencen didapatkan hasil semua variabel stasioner. Artinya model ECM dapat dilakukan

Uji Kointegrasi

Tabel 3. Hasil Uji Kointegrasi

Variabel	t-Statistik	Prob
ECT	-3.818***	0.00

Berdasarkan tabel 2 didapatkan nilai prob 0.00 < 0.05 yang menunjukkan bahwa adanya kointegrasi pada tingkat level. Artinya terdapat hubungan jangka panjang antar variabel.

Tabel 4. Hasil Regresi Jangka Panjang

Variabel	Koefisien	Std. Error	T-Statistik	Prob
C	-1.280	2.949	-0.434	0.66
FDI	1.064	0.392	2.709	0.01
INF	-0.451	0.067	-6.670	0.00

EKS	0.352	0.121	2.906	0.00
U	-0.272	0.281	-0.966	0.96

Berdasarkan tabel 4, dalam jangka panjang FDI dan ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan inflasi dan pengangguran berpengaruh negatif tetapi hanya inflasi yang signifikan.

Tabel 5. Hasil Regresi ECM

Variabel	Koefisien	Std. Error	T-Statistik	Prob
C	-0.084	0.316	-0.267	0.79
FDI	0.920	0.328	2.797	0.00
INF	-0.365	0.047	-7.695	0.00
EKS	0.090	0.097	0.928	0.36
U	-0.255	0.541	-0.471	0.64
ECT (-1)	-0.636	0.166	-3.868	0.00

Berdasarkan tabel 5, dalam jangka pendek FDI dan ekspor berpengaruh positif tetapi hanya FDI yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, sedangkan inflasi dan pengangguran berpengaruh negatif tetapi hanya inflasi yang signifikan.

Uji Normalitas

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas

Jarque-Berra	Prob
0.239	0.88

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan metode (outliers) Jarque-Berra didapatkan nilai prob 0.88 > 0.05, maka dapat disimpulkan tidak data berdistribusi normal.

Uji Autokorelasi

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey	Prob
4.050	0.13

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan metode Breusch-Godfrey didapatkan nilai prob 0.13 > 0.05, maka dapat disimpulkan data bebas dari masalah autokorelasi

Uji Multikolineritas

Tabel 8. Hasil Uji Multikolineritas

Variabel	Centered VIF
FDI	1.995
INFLASI	3.138
EKSPOR	5.535
PENGANGGURAN	1.418

Berdasarkan hasil uji multikolineritas dengan metode Variance Inflation Factors (VIF) didapatkan Centered VIF < 10, maka dapat disimpulkan tidak terdapat masalah pada multikolineritas

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 9. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Breusch-Pagan-Godfrey	Prob
3.094	0.54

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dengan metode Breusch-Pagan-Godfrey didapatkan nilai prob 0.54 > 0.05, maka dapat disimpulkan tidak terdapat masalah pada heteroskedastisitas.

Uji-t

Tabel 10. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Hipotesis	Hasil
FDI	Positif (signifikan)	Positif (signifikan)
INF	Negatif (signifikan)	Negatif (signifikan)
EKSPOR	Positif (signifikan)	Positif (signifikan)
PENGANGGURAN	Negatif (signifikan)	Negatif (signifikan)

Dari hasil uji t, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- FDI secara parsial berpengaruh dan juga signifikan terhadap PDB, dibuktikan dengan nilai t-statistik (2.709) > t-tabel (1.703) dan nilai prob 0.01 < 0.05. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang menyatakan FDI berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
- Inflasi secara parsial berpengaruh dan juga signifikan terhadap PDB, dibuktikan dengan nilai t-statistik (-6.670) > t-tabel (1.703) dan nilai prob 0.00 < 0.05. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang menyatakan inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
- Ekspor secara parsial berpengaruh dan juga signifikan terhadap PDB, dibuktikan dengan nilai t-statistik (2.906) > t-tabel (1.703) dan nilai prob 0.00 < 0.05. Hasil tersebut sesuai dengan hipotesis yang menyatakan ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi
- Pengangguran secara parsial tidak berpengaruh dan juga tidak signifikan terhadap PDB, dibuktikan dengan nilai t-statistik (-0.966) > t-tabel (1.703) dan nilai prob 0.00 < 0.05. Hasil tersebut tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan pengangguran berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Uji-F

Berdasarkan hasil uji F dengan nilai F-statistik (18.295) > F-tabel (2.73), maka dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan semua variabel mempengaruhi PDB dan juga signifikan dengan nilai prob 0.00 < 0.05

R-Square

Berdasarkan hasil regresi, didapatkan nilai R-square sebesar 0.73. artinya bahwa pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan oleh FDI, inflasi, ekspor, dan pengangguran sebesar 73%, sedangkan 30%% dijelaskan oleh faktor diluar model.

Pembahasan

Hubungan FDI Dengan Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan tabel 4, FDI berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dalam jangka panjang maupun pendek. Nilai koefisien jangka panjang sebesar 1.064, artinya apabila FDI naik sebesar 1 persen maka pertumbuhan ekonomi akan naik sebesar 1.064, begitupun untuk jangka pendek. Hasil ini sesuai dengan teori Harrod Domar yang mengatakan bahwa investasi akan meningkatkan

pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka panjang. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Azizah et al, 2023), (Manasseh et al., 2023), (Pertiwi et al., 2023), (Sari, 2023), (Chirwa & Odhiambo, 2016) yang menemukan hubungan yang positif antara investasi dengan pertumbuhan ekonomi, hal ini dikarenakan kenaikan investasi dapat membantu pembentukan modal sehingga meningkatkan produksi barang dan jasa yang akan berdampak pada pertumbuhan ekonomi.

Hubungan Inflasi Dengan Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan tabel 4, inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam panjang maupun pendek. Nilai koefisien jangka panjang sebesar -0.451, artinya apabila inflasi mengalami kenaikan sebesar 1 persen maka pertumbuhan ekonomi akan turun sebesar 1 persen, begitupun untuk jangka pendek. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Simanungkalit, 2020), (Almaya et al., 2021), (Harjunawati & Hendarsih, 2020), (Aulia et al., 2020) yang menemukan bahwa inflasi berpengaruh negatif antara inflasi dan pertumbuhan ekonomi, inflasi yang rendah atau stabil memungkinkan konsumen mempertahankan daya belinya, begitupun ketika naik maka daya beli masyarakat akan turun sehingga berdampak pada pertumbuhan ekonomi.

Hubungan Ekspor Dengan Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan tabel 4, ekspor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka panjang maupun pendek, tetapi hanya signifikan untuk jangka panjang. Nilai koefisien sebesar 0.353, artinya apabila ekspor mengalami kenaikan sebesar 1 persen maka pertumbuhan ekonomi akan naik sebesar 0.353. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh (Batrancea et al., 2021), (Prawira et al., 2017), (Hodijah & Angelina, 2021) yang menemukan ekspor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi, hal ini dikarenakan peningkatan ekspor akan meningkatkan pendapatan dan produksi sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.

Hubungan Pengangguran Dengan Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan tabel 4, pengangguran berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka panjang maupun pendek. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh, (Harjunawati & Hendarsih, 2020), (Aulia et al., 2020), (Utami, 2020) yang menemukan hubungan negatif antara pengangguran pertumbuhan ekonomi, hal ini dikarenakan tingginya pengangguran akan menurunkan daya beli akibat dari tidak memiliki pendapatan, sehingga berdampak pada penurunan pertumbuhan ekonomi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa, dalam jangka panjang yang signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah FDI, inflasi dan ekspor. Untuk jangka pendek yang signifikan mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah FDI dan inflasi. Dengan nilai koefisien yang terbesar, menjadikan FDI paling mempengaruhi pertumbuhan ekonomi untuk jangka panjang maupun jangka pendek. Oleh sebab itu, pemerintah diharapkan mampu menjaga kestabilan perekonomian dan membuat kebijakan yang dapat menarik investasi asing. Masuknya investasi

tidak hanya meningkatkan pertumbuhan ekonomi, tetapi juga dapat meningkatkan ekspor dan menurunkan tingkat pengangguran melalui penyerapan tenaga kerja oleh perusahaan asing.

DAFTAR PUSTAKA

- Almaya, U. N., Rianto, W. H., & Syamsul, H. (2021). *Pengaruh Harga Minyak Dunia, Inflasi, Konsumsi Rumah Tangga Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. 5(2), 262–278.
- Aulia, R. I. T., Hodijah, S., & Umiyati, E. (2020). *Pengaruh Inflasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Pengangguran Di Indonesia Periode 2001-2017*. *E-Jurnal Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan*, 9(1), 26–34. <https://doi.org/10.22437/jels.v9i1.11946>
- Azizah, S., & Khoirul, M. (2023). *Determinan Produk Domestik Bruto Indonesia*. 7(02), 235–244.
- Batrancea, L., Rathnaswamy, M. M., & Batrancea, I. (2021). *A Panel Data Analysis of Economic Growth Determinants in 34 African Countries*.
- Chirwa, T. G., & Odhiambo, N. M. (2016). *Macroeconomic Determinants Of Economic Growth: A Review Of International Literature*. 11(2), 33–47. <https://doi.org/10.1515/jeb-2016-0009>
- Hanifah, U. (2022). *Pengaruh Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*. *Transekonomika: Akuntansi, Bisnis Dan Keuangan*, 2(6), 107–126. <https://doi.org/10.55047/transekonomika.v2i6.275>
- Harjunawati, S., & Hendarsih, I. (2020). *Pengaruh Pengangguran Dan Inflasi Terhadap Produk Domestik Bruto Indonesia Tahun 2009-2019*. 7(2), 129–141.
- Hodijah, S., & Angelina, G. P. (2021). *Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia*. 10(01), 53–62.
- Manasseh, C. O., Nwakoby, I. C., Okanya, O. C., Ifediora, C. U., & Nzidee, W. A. (2023). *The Impact of Foreign Direct Investment and Oil Revenue on Economic Growth in Nigeria*. *Studia Universitatis Vasile Goldis Arad, Economics Series*, 33(3), 61–85. <https://doi.org/10.2478/sues-2023-0014>
- Pertiwi, A. T., Regina, I., & Sasongko, G. (2023). *Pengaruh Ekspor, Investasi, Inflasi Dan Pengangguran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 1990-2020*. *Ekonika: Jurnal Ekonomi Universitas Kadiri*, 8(1), 42–66. <https://doi.org/10.30737/ekonika.v8i1.3115>
- Prawira, B., Sarfiah, S. N., & Jalunggono, G. (2017). *Pengaruh Foreign Direct Investment (Fdi), Ekspor Dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia 1998-2017*. *Directory Journal of Economics*, 1(1), 1–10.
- Sari, N. I. P. (2023). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produk Domestik Regional Bruto Pulau Jawa*. 7(1), 140–152.
- Simanungkalit, E. F. B. (2020). *Pengaruh Inflasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. *Journal of Management*, 13(3), 327–340.
- Utami, F. P. (2020). *Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia , Kemiskinan dan Pengangguran terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Aceh*. 4(2), 101–113.